

# STUDI PENELUSURAN LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**Nurbiana Dhieni**

## *Abstract*

*The information about Early Childhood Education alumni and their career's development can give input to the Head of Department to develop the department. Research findings describe that Early Childhood Education alumni have quite good GPA, generally above 3,00 and the unemployment period of 3 months. Besides, approximately 92% respondents work on the basis of their competencies. Almost all of them work as lecturers and teachers in the fields related to Early Childhood Education.*

**Keywords:** *tracer study, early childhood education, competency, job opportunity.*

## PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Semakin baik kualitas SDM suatu bangsa maka akan semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas SDM dihasilkan melalui suatu proses penyelenggaraan pendidikan. Kualitas penyelenggaraan pendidikan memberikan gambaran tentang proses pembinaan dan penyiapan SDM pada seluruh sektor kehidupan, seperti ekonomi, politik, hukum, sosial, dan pertahanan negara. Demikian luasnya dampak dari kualitas pendidikan maka upaya yang harus diperhatikan adalah memperhatikan pendidikan dalam semua lini terutama pendidikan yang paling fundamental, yaitu pendidikan anak usia dini. Kualitas penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini sangat tergantung pada kualitas SDM sebagai pendidik (guru).

Kualitas guru akan memberikan dampak terhadap kualitas perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran pada anak didik. Dengan kata lain, guru akan memberikan warna terhadap keseluruhan penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan pada berbagai lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Indonesia. Guru merupakan ujung tombak dalam proses penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan kualitas anak usia dini.

Mengingat pentingnya peranan guru khususnya guru bagi pendidikan anak usia dini maka Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (Prodi PAUD) sebagai salah satu prodi yang berada pada jurusan Pendidikan Anak Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dituntut untuk

memberikan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan bagi para calon dan guru pendidik anak usia dini sehingga mampu menghasilkan guru bagi pendidik anak usia dini yang berkualitas.

Hal ini mengindikasikan bahwa penyelenggaraan Prodi PAUD harus mampu membentuk kompetensi bagi pendidik anak usia dini. Untuk itu sangat dituntut adanya upaya yang dilakukan secara kontinu dalam pengembangan penyelenggaraan prodi.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah studi penelusuran lulusan Prodi PAUD. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan analisis lapangan tentang relevansi penyelenggaraan Prodi PAUD dengan tuntutan *stakeholders* di lapangan dalam melaksanakan pendidikan bagi anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah adalah Bagaimana kondisi lulusan Prodi PAUD Jurusan Pendidikan Anak FIP UNJ?

## KAJIAN TEORETIS

### **Paradigma Baru PAUD**

Beberapa tahun terakhir ini, bidang kajian PAUD menjadi salah satu pusat perhatian dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran pemerintah dan masyarakat tentang pentingnya stimulasi pada masa usia dini sebagai masa sensitif (*golden age*) dalam periode perkembangan manusia.

Meningkatnya kesadaran tentang manfaat stimulasi pada masa usia dini diwarnai dengan semakin banyaknya penelitian dan pengkajian tentang anak usia dini. Selama dasawarsa terakhir terdapat beberapa teori perkembangan dan teori belajar yang menjadi landasan pemikiran terhadap stimulasi

dalam mengembangkan anak usia dini. Berbagai teori tersebut adalah sebagai berikut.

1. Teori *Maturational* yang menekankan pada kematangan (biologis dan psikologis) sebagai hal yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Teori Psikodinamik yang menekankan pada aspek emosi dan psikologis yang memegang peranan penting dalam perkembangan anak.
3. Teori Behavioristik yang berfokus pada perilaku individu (anak) dengan mengimplementasikan penggunaan teknik pujian (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam membentuk perilaku (*conditioning*).
4. Teori Perkembangan Kognitif yang menekankan pada pentingnya memahami tahapan perkembangan intelektual anak.
5. Teori Kecerdasan Jamak (*multiple intelligences*) yang menjelaskan berbagai cara belajar anak dalam mengembangkan kecerdasan logika-matematika, visual-spasial, kinestetik-gerak tubuh, musik-irama, verbal-linguistik, interpersonal-antar-pribadi, intra personal-intra pribadi, dan naturalis-alam.
6. Teori *Sosio-kultural* yang menekankan pada besarnya pengaruh budaya dan masyarakat terhadap perkembangan anak serta peran bahasa dalam mengembangkan keterampilan berpikir.

Implementasi paradigma di atas, menuntut bahwa pendidik anak usia dini harus mengevaluasi dan mempertimbangkan berbagai pendekatan teoretis sehingga diperoleh kerangka berpikir yang jelas dan tepat dalam mengembangkan anak usia dini secara optimal. Dengan kata lain, dalam berinteraksi dengan anak usia dini, pendidik harus memandang anak secara menyeluruh (holistik) dengan mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan.

Berdasarkan paradigma tersebut maka kajian PAUD mencakup: (a) pemahaman berbagai dimensi perkembangan anak; (b) penanganan permasalahan anak; (c) perawatan, bimbingan, layanan dan pola asuh yang tepat bagi anak; (d) peningkatan keterampilan menggunakan berbagai strategi, media, metode, dan aktivitas pembelajaran yang kreatif; serta (e) penerapan pendidikan akhlak dan etika berdasarkan pada nilai-nilai moral yang universal. Melalui pengkajian kelima kajian tersebut diharapkan para pendidik mampu menghasilkan anak usia dini yang memiliki kepribadian sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia.

#### **Pedoman Penyelenggaraan PAUD**

PAUD sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal,

diselenggarakan dalam upaya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Untuk itu, penyelenggaraan lembaga harus diupayakan seoptimal mungkin dengan mengembangkan pendekatan manajemen pendidikan, yakni dengan menerapkan *Total Quality Management (TQM)*.

Penerapan *TQM* pada PAUD akan merupakan suatu kepercayaan untuk memperbaiki manajemen lembaga sehingga mampu melakukan perbaikan dan pembaharuan dalam proses pendidikan. Perbaikan dan pembaharuan pendidikan harus menekankan pada perbaikan kualitas mutu lulusan sehingga pendidikan akan berfokus pada peserta didik sebagai subjek pendidikan, mendukung kerja sama kelompok dan suatu keinginan untuk maju secara terus-menerus.

Melalui manajemen penyelenggaraan *TQM* diharapkan semua aspek yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan pada lembaga PAUD akan terarah sehingga mampu mencapai tujuan. Penerapan *TQM* meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat komponen tersebut secara berkesinambungan dilaksanakan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan lembaga pendidikan.

Dengan demikian, *TQM* merupakan manajemen yang berfungsi di antaranya:

1. memberikan kewenangan dan kemandirian kepada lembaga untuk mengelola proses dan sumber daya pendidikan;
2. mengembangkan lembaga sesuai potensi dan kebutuhan lembaga masing-masing;
3. melibatkan seluruh warga lembaga (pimpinan, tenaga pendidikan, tenaga kependidikan, anak, orang tua atau keluarga anak, dan masyarakat); dan
4. ditunjuk untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Adapun tujuan penerapan *TQM* adalah untuk:

1. meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif lembaga dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia;
2. meningkatkan kepedulian warga lembaga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama;
3. meningkatkan tanggung jawab lembaga kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu lembaga; dan
4. meningkatkan kompetisi yang sehat antar lembaga tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Lembaga pendidikan yang menerapkan *TQM* adalah lembaga pendidikan yang harus lebih

bertanggung jawab (*high responsibility*), kreatif dalam bertindak, mempunyai wewenang lebih (*more authority*), dan dapat dituntut pertanggungjawabannya oleh yang berkepentingan (*public accountability by stakeholders*). Oleh sebab itu, penerapan *TQM* hendaknya didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Keterbukaan, dilakukan secara terbuka dengan SDM yang tersedia pada lembaga pendidikan dan masyarakat.
2. Kebersamaan, dilakukan bersama oleh lembaga pendidikan dan masyarakat.
3. Berkelanjutan, dilakukan secara berkelanjutan tanpa dipengaruhi pergantian pimpinan lembaga pendidikan.
4. Menyeluruh, mencakup semua komponen yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional.
5. Pertanggungjawaban, dapat dipertanggungjawabkan kepada orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah.
6. Demokratis, keputusan diambil atas dasar musyawarah antara komponen lembaga pendidikan dan masyarakat.
7. Kemandirian lembaga pendidikan, lembaga pendidikan memiliki prakarsa, inisiatif, dan inovatif dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.
8. Berorientasi pada mutu, berbagai upaya yang dilakukan selalu didasarkan pada peningkatan mutu pendidikan.
9. Pencapaian standar pelayanan minimal secara total, bertahap, dan berkelanjutan.
10. Pendidikan untuk semua; semua peserta didik memiliki hak memperoleh pendidikan yang sama sesuai perkembangan dan kebutuhannya.

Karakteristik lembaga pendidikan yang menerapkan *TQM* dapat dilihat dari segi *input*, proses, *output*, organisasi lembaga pendidikan, sumber daya, dan administrasi lembaga pendidikan.

Karakteristik *input* lembaga pendidikan yang menerapkan *TQM* lembaga pendidikan adalah memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, sumber daya tersedia dan siap, staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, serta memiliki harapan prestasi yang tinggi.

Lembaga pendidikan yang efektif pada umumnya memiliki karakteristik proses efektivitas proses belajar membelajarkan tinggi; kepemimpinan lembaga pendidikan yang kuat dan demokratis; lingkungan lembaga pendidikan yang aman dan tertib; pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; lembaga pendidikan memiliki budaya mutu; lembaga

pendidikan memiliki *teamwork* yang kompeten, kompak, cerdas, dan dinamis; lembaga pendidikan memiliki kewenangan (kemandirian); partisipasi yang tinggi dari warga lembaga pendidikan dan masyarakat; lembaga pendidikan memiliki keterbukaan (transparansi manajemen); lembaga pendidikan memiliki kemauan untuk berubah secara berkelanjutan dan komprehensif baik dalam segi fisik maupun psikologi; lembaga pendidikan melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan; lembaga pendidikan responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan; lembaga pendidikan melakukan komunikasi yang baik; serta lembaga pendidikan memiliki akuntabilitas.

Adapun proses belajar membelajarkan pada lembaga pendidikan yang menerapkan *TQM* memiliki karakteristik meningkatkan kualitas belajar anak, mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan anak serta masyarakat, menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dengan pola pembelajaran *students oriented*, menyediakan program pengembangan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak, serta berperan dalam memotivasi anak.

*Output* lembaga pendidikan adalah prestasi yang dihasilkan lembaga pendidikan oleh proses pembelajaran dan manajemen lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh potensi tumbuh kembang anak baik fisik maupun psikis. Lembaga pendidikan yang menerapkan *TQM* memiliki karakteristik organisasi lembaga pendidikan yang mampu:

1. menyediakan manajemen atau organisasi atau kepemimpinan transparansi dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan,
2. menyusun rencana lembaga pendidikan dan merumuskan kebijakan untuk lembaga pendidikan sendiri,
3. mengelola kegiatan operasional lembaga pendidikan,
4. menjamin adanya komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan masyarakat, dan
5. menggerakkan partisipasi masyarakat.

Lembaga pendidikan yang menerapkan *TQM*:

1. memberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan anak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya,
2. memilih staf yang memiliki wawasan *TQM*,
3. menyediakan kegiatan untuk mengembangkan profesi semua staf,
4. menjamin kesejahteraan staf dan anak, dan
5. menyelenggarakan forum atau diskusi untuk membahas kemajuan kinerja lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan yang menerapkan TQM adalah lembaga pendidikan yang:

1. mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut;
2. mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki;
3. mengelola dana lembaga pendidikan secara efektif dan efisien;
4. menyediakan dan meningkatkan dukungan administratif; dan
5. mengelola, memelihara, dan meningkatkan kualitas gedung, serta sarana prasarana lembaga pendidikan.

#### Profil Lulusan Prodi PAUD

Prodi PAUD merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga kependidikan yang diharapkan memiliki berbagai kompetensi, yaitu kompetensi pengembangan kepribadian, keahlian, dan keterampilan, serta keahlian berkarya dan perilaku berkarya yang diperlukan dalam mengelola lembaga PAUD.

Program S1 PAUD diarahkan untuk menjadi *paedagog* (ahli pendidikan) anak usia dini yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas profesional secara rutin dan praktis, merancang dan mengembangkan kurikulum, proses pembelajaran, mengelola lembaga PAUD, mengembangkan alat permainan edukatif, serta melakukan riset tentang anak usia dini.

Hal ini ditegaskan dalam pasal 4 ayat 3 Keputusan Menteri (Kepmen) Diknas No. 232/U/2000 mengenai Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Dalam Kepmen tersebut dijelaskan secara terperinci mengenai kualifikasi lulusan program sarjana dalam pasal 3 ayat 2. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa program sarjana diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut.

1. Menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan dalam bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami dan menjelaskan, serta merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada dalam kawasan keahliannya.
2. Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan pada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama.

3. Mampu bersikap dan berperilaku dalam membawa diri berkarya di bidang keahliannya maupun dalam kehidupan bersama di masyarakat
4. Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian yang merupakan keahliannya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah menelusuri lulusan Prodi PAUD. Adapun tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kompetensi lulusan Prodi PAUD Jurusan Pendidikan Anak FIP UNJ?
2. Apakah lulusan Prodi PAUD Jurusan Pendidikan Anak FIP UNJ memiliki pekerjaan sesuai dengan kompetensinya?
3. Bagaimana peta penyebaran lulusan Prodi PAUD?
4. Bagaimana relevansi kompetensi yang diperoleh pada perkuliahan Prodi PAUD dengan kebutuhan lapangan?
5. Bagaimana proses lulusan Prodi PAUD mendapatkan pekerjaan?
6. Bagaimana orientasi dan kepuasan kerja pada responden?
7. Bagaimana prospek karier lulusan Prodi PAUD?
8. Upaya-upaya apakah yang disarankan lulusan Prodi PAUD untuk pengembangan prodi?

Penelitian dilakukan di DKI Jakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2007/2008. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survei. Hal ini mengingat, peneliti pada penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kondisi lulusan Prodi PAUD, bukan untuk menguji hipotesis. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh lulusan Prodi PAUD.

#### Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini terkait dengan penelusuran lulusan Prodi PAUD. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik nontes berupa angket terbuka. Instrumen yang digunakan dalam menjangkau data penelitian disusun oleh peneliti dengan mengacu pada teori tentang penyelenggaraan Prodi PAUD sebagaimana telah dipaparkan pada landasan teori dan dikonsultasikan kepada pakar.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data penelitian deskriptif dilakukan secara kualitatif. Pada kegiatan analisis data, peneliti melakukan validasi, yakni menjabarkan



dalam empat tahapan metode komparatif tetap yang meliputi: (1) perbandingan kejadian-kejadian yang aplikatif pada setiap kategori, (2) integrasi kategori dan kewasannya, (3) pembatasan teori, dan (4) penulisan teori.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data

Data penelitian tentang studi penelusuran (*tracer study*) lulusan Prodi PAUD Jurusan Pendidikan Anak FIP UNJ diperoleh dari alumni PAUD angkatan tahun 1998 sampai 2003 sebanyak 27 orang. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Indeks Prestasi yang dicapai oleh lulusan Prodi PAUD di atas 3,01 - 3,50 sebanyak 65% dan 35% dengan indeks prestasi 3,51 - 4,00.
2. Proses mendapatkan pekerjaan.

Lulusan Prodi PAUD 92% sudah bekerja sedangkan 8% belum pernah bekerja, 51% lulusan sudah bekerja sebelum lulus. Melihat masa tunggu dalam mencari pekerjaan berarti 51% dengan masa tunggu nol tahun dan 41% dengan masa tunggu di bawah tiga bulan. Sebelum mendapat pekerjaan yang digeluti sekarang ada 81% yang pernah ganti pekerjaan lebih dari satu tempat kerja tetapi ada juga 10% yang tidak pernah ganti tempat pekerjaan. Alasan mereka berpindah tempat kerja karena kurang adanya pengembangan karir. Dalam mencari pekerjaan, lulusan mengalami kesulitan karena ada persyaratan harus ada pengalaman kerja dan kemampuan berbahasa Inggris ditambah lagi kurang memadainya gaji yang diterima. Kebanyakan mereka bekerja penuh waktu (*full time*) sebanyak 70%. Jenis institusi tempat mereka bekerja 52% lembaga pemerintah dan 40% lembaga swasta. Jenis pekerjaan yang digeluti adalah dosen, guru (TK dan SD), dan lembaga nonformal.

Informasi untuk mendapatkan pekerjaan dari iklan di surat kabar, internet, kenalan atau keluarga, dosen dan fakultas atau universitas. Cara mendapatkan pekerjaan rata-rata melalui tes atau seleksi. Menurut lulusan Prodi PAUD banyak aspek-aspek penting dalam merekrut pegawai di antaranya kesesuaian bidang studi, prestasi akademik di transkrip, pengalaman bekerja, keterampilan praktis semasa kuliah, reputasi almamater, kemampuan berbahasa asing, keterampilan komputer, dan adanya rekomendasi orang lain.

3. Relevansi kompetensi dan penerapannya

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki lulusan pada saat lulus lebih tinggi dibandingkan

dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pekerjaan sekarang. Menurut lulusan, kemampuan yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan sekarang adalah kemampuan bekerja dalam tim, disiplin, percaya diri, cara berpikir lintas disiplin ilmu, kecerdasan atau kreativitas, kemampuan berbahasa asing, loyalitas dan integritas, kemampuan komunikasi interpersonal, komitmen pada pekerjaan, serta kemampuan mempelajari dan menerapkan teknologi baru.

Berdasarkan hasil survei, 88% lulusan menjawab ilmu dan keterampilan yang mereka dapatkan di bangku kuliah sangat bermanfaat di tempat pekerjaan, serta sangat sesuai dengan jenjang pendidikan. Dalam rangka pengembangan diri menurut 50% responden sangat memerlukan pendidikan dan pelatihan lanjutan. Topik-topik yang diinginkan oleh lulusan yaitu tentang pengetahuan baru dalam bidang PAUD, pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu, kompetensi metodologis, kemampuan berbahasa asing, dan keterampilan komunikasi lisan atau tertulis.

Tujuan mengikuti pendidikan dan pelatihan lanjutan adalah menambah pengetahuan dan meningkatkan karir serta promosi. Selain itu, lulusan berharap dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan lanjutan mendapatkan manfaat dalam memahami pekerjaan dan hampir 65% lulusan pernah mengikuti seminar pada saat kuliah dan hanya 35% yang tidak pernah mengikuti seminar. Begitu juga pada 12 bulan terakhir ini 35% tidak pernah mengikuti seminar dan 65% mengikuti satu sampai tiga seminar.

4. Prospek karir

Prospek karir yang dapat dicapai oleh lulusan S1 PAUD adalah 95% sebagai pimpinan menengah dan staf. Hal ini terjadi karena penghasil guru dan ahli anak usia dini dengan kualifikasi S1 baru ada di UNJ sehingga untuk berkembang karir menjadi lebih baik.

5. Saran perbaikan dan pengembangan Prodi PAUD dalam pengembangan pendidikan

Keseimbangan praktik dengan teori dengan memanfaatkan iptek, adanya pengembangan kurikulum sesuai kondisi terkini, pemanfaatan laboratorium secara maksimal untuk magang, penambahan sarana dan prasarana perkuliahan, perbanyak dosen yang berkualifikasi S2 dan S3, memberikan penyuluhan tentang PAUD pada masyarakat sekitar dan peningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan tulisan. Saran bagi pengembangan diri mahasiswa, yaitu perbanyak pengalaman membelajarkan dengan anak usia dini,

perbanyak menganalisis permasalahan anak usia dini, kesempatan *microteaching* yang lebih banyak, adanya pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan bidang studi, perlunya *reward* bagi mahasiswa berprestasi, adanya keterlibatan mahasiswa pada kegiatan-kegiatan prodi, adanya konsekuensi dari penerapan disiplin mahasiswa, adanya fasilitas *online*, pengembangan belajar mandiri pada mahasiswa, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, memberi kesempatan pada mahasiswa untuk berpartisipasi di kegiatan tingkat nasional maupun tingkat internasional, adanya studi banding ke perguruan tinggi yang memiliki PAUD, dan mencari informasi dari alumni yang sudah bekerja. Saran bagi kegiatan mahasiswa antarbidang studi, yaitu dukungan maksimal pada berbagai LKTM, adanya kerja sama antarjurusan dengan mengadakan proyek bersama, misalnya penelitian bidang studi tertentu, adanya pertukaran kegiatan perkuliahan dengan transfer ilmu antarbidang studi, adanya seminar antardisiplin ilmu. Saran bagi hubungan dosen-mahasiswa-alumni-karyawan, yaitu adanya ikatan alumni PAUD, adanya jaringan komunikasi dengan pembuatan *website* PAUD, adanya buletin bagi civitas PAUD, adanya pertemuan rutin untuk silaturahmi dosen, mahasiswa, alumni, dan karyawan yang diadakan enam bulan sekali.

Saran untuk memperpendek masa tunggu lulusan, yaitu adanya bursa kerja dari alumni dengan sarana milis (internet). Saran bagi pelatihan yang dapat dilakukan oleh prodi, yaitu model-model pembelajaran anak usia dini terkini, peningkatan kualitas berbahasa Inggris, penggunaan teknologi terkini, kemampuan menjadi pemimpin (*leadership*), *baby sitter*, *nanny* dan *governess*, penulisan ilmiah agar mampu membuat artikel tentang PAUD, menjadi konsultan PAUD yang profesional, komputer dan internet, kurikulum PAUD, alat permainan edukatif, seni tari dan seni lukis, manajemen PAUD (KB, TPA, TK dan SD), kepribadian, pembelajaran aktif (*active learning*), dan berkomunikasi efektif.

Hasil penelitian studi penelusuran lulusan Prodi PAUD FIP UNJ menunjukkan bahwa lulusan mendapat pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan yang dibutuhkan di lapangan pekerjaan. Dari masukan para lulusan, prodi harus selalu meningkatkan dan mengembangkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa. Oleh karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus meningkat tentu prodi harus dapat mengimbangnya agar tidak ketinggalan zaman. Hal ini sesuai dengan prinsip-

prinsip *TQM*, yaitu di antaranya keterbukaan di mana prodi bersedia menerima masukan dan kritikan dari alumni dan masyarakat; menyeluruh mencakup semua komponen yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di prodi; dan berorientasi pada mutu.

Dari hasil penelitian juga mendapatkan data tentang IPK lulusan diatas 3,00 dengan masa tunggu nol bulan tetapi kekurangannya hampir 80% dengan masa studi lulusan lebih dari sepuluh semester. Hal ini disebabkan pada saat mahasiswa selesai PPL langsung bekerja di tempat mereka praktik membelajarkan sehingga kurang adanya waktu untuk penyelesaian studi. Hal ini menunjukkan bahwa Prodi PAUD menjalankan *TQM* dengan karakteristik: (a) *input* salah satu di antaranya memiliki harapan berprestasi tinggi; (b) proses, yaitu efektivitas proses pembelajaran tinggi; dan (c) *output*, yaitu prestasi yang dihasilkan dari proses pembelajaran dan manajemen lembaga pendidikan.

Saran-saran dari lulusan tentang pengembangan dan kemajuan prodi sangat banyak dan baik sekali. Saran yang sangat realistis untuk dilaksanakan oleh prodi. Sebagian dari saran lulusan sudah dilaksanakan oleh prodi. Dalam rangka kemajuan prodi akan melaksanakan saran lulusan. Prodi juga menjalankan *TQM* dengan karakteristik menjamin adanya komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan masyarakat (lulusan) serta menggerakkan partisipasi masyarakat (lulusan).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan PAUD memiliki IPK 3,01 – 4,00 pada saat lulus. Setelah lulus mereka langsung mendapat pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi lulusan PAUD dan masa tunggu dibawah tiga bulan. Pekerjaan yang paling banyak adalah sebagai dosen, guru TK, dan SD di lembaga pemerintah maupun swasta.

Pembekalan ilmu yang diberikan Prodi PAUD sesuai dengan pekerjaan yang didapat oleh lulusan. Proses mendapat pekerjaan oleh lulusan tidak terlalu sulit karena banyak di antara mereka sudah bekerja sebelum lulus. Informasi pekerjaan didapat dari kenalan atau keluarga, dosen, fakultas atau universitas, dan iklan surat kabar. Lulusan Prodi PAUD sangat puas dengan pekerjaan yang digelutinya sekarang. Prospek lulusan PAUD sangat baik karena banyak peluang-peluang pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki.

Saran bagi Prodi PAUD dari lulusan untuk pengembangan pendidikan, yaitu kurikulum yang sesuai dengan kondisi terkini, pemanfaatan laboratorium yang maksimal, dan sumber daya dosen yang berkualitas dengan kualifikasi S2 dan S3. Saran bagi pengembangan diri mahasiswa, yaitu melibatkan mahasiswa dalam kegiatan prodi, kesempatan membelajarkan dengan anak usia dini melalui praktik mata kuliah maupun magang, mendapatkan berbagai pelatihan untuk kemampuannya sebagai ahli anak usia dini, dan mendukung aktivitas mahasiswa baik dalam maupun luar negeri.

Saran kegiatan mahasiswa antarbidang studi, yaitu adanya kerja sama antarjurusan dalam mengadakan proyek bersama. Saran bagi hubungan dosen-mahasiswa-alumni-karyawan, yaitu adanya ikatan alumni, adanya *website* sebagai sarana komunikasi dan adanya kegiatan rutin untuk meningkatkan silaturahmi. Perlu adanya pelatihan dengan berbagai topik yang berhubungan dengan kemampuan sebagai sarjana PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anon. (2002). *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Anon. (2002). *Pendekatan kontekstual (contextual teaching learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, S. (1996). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arthur, Leonie, Beecher, B. et.al. (2001). *Programming and planning in early childhood settings*. 2<sup>nd</sup> ed. Australia: Haarcourt.
- Bredenkamp, S. (1987). *Developmentally appropriate practices*. Washington DC: NAEYC.
- Day, B. (1994). *Early childhood education*. 4<sup>th</sup> ed. United States of America: Macmillan College Company.
- Decker, C. A. & Decker, J.R. (1992). *Planning and administering early childhood programs*. 5<sup>th</sup> ed. New York: Mc. Millan.
- Gardner, H. (1993). *Multiple intelligences: The theory in practice*. New York: Basic Books.
- Hatah, H. & Ali, M. (2003). *Manajemen berbasis sekolah*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Jalal, F. & Supriyadi, D. (2001). *Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Joyce, B., Weil, M., & Shower, B. (1992). *Models of teaching*. United States of America: Allyn & Bacon.
- Minett, P. (2003). *Child care and development*. London: John Murray Ltd.
- Mohan, G. A. (2004). *Educational psychology*. Hyderabad: Neelkamal.
- Morrison, G. (1988). *Early childhood education*. 4<sup>th</sup> ed. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah konsep strategi dan implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Rodd, J. (1998). *Leadership in Early Childhood Education*. 2<sup>nd</sup> ed. Sydney: Allen & Unwin.
- Seefeldt, C., & Barbour, N. (1994). *Early childhood education: An introduction*. United States of America: Macmillan College Publishing Company.
- Sobut, M.A., & Bogen, B.N. (1991). *Complete early childhood curriculum resource*. New York: The Center for Applied Research in Education.
- Spodek, B., Saracho, O.N., & Davis, M.D. (1991). *Foundations of early childhood education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Wolfgang, C.H., & Wolfgang, M.E (1992). *School for young children*. DAP., Boston: Allyn and Bacon.

## KETERANGAN PENULIS

**Dra. Nurbiana Dhieni, M.Psi.**, dilahirkan di Medan, 18 April 1965. Saat ini menjabat sebagai dosen tetap Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNJ. Ada beberapa karya ilmiah yang sudah dihasilkan diantaranya adalah Metodologi Pengembangan Bahasa untuk PGTK UT (2005), Konsep Dasar PAUD (2006), Permainan Membaca dan Menulis di TK (2002), dan Pedoman Kegiatan Sains untuk TK (2001).